

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mendapatkan pertimbangan khusus. Faktor lingkungan, norma social, akses kesehatan, dan faktor keturunan dapat berdampak pada kesehatan masyarakat yang buruk. Hendrik L.Bum (1974) mengatakan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, 10% faktor genetika (keturunan). Sehingga lingkungan menjadi elemen penting yang mempengaruhi derajat kesehatan. Upaya kesehatan lingkungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan lingkungan yang bermutu sehat baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial sehingga setiap orang dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Permenkes No 2 Tahun 2023).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021 tentang bangunan gedung, bangunan gedung dianggap memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi syarat kesehatan fisiologis, kebutuhan psikologis serta mampu menghentikan penyebaran penyakit antara pengguna, penghuni dan masyarakat setempat serta harus memenuhi persyaratan pencegahan kecelakaan. Oleh karena itu, perlu dikendalikan dengan cara yang menjamin kesejahteraan fisik, mental dan sosial sehingga dapat hidup dan bekerja secara produktif baik pada tingkat sosial dan

ekonomi. Fasilitas lingkungan perumahan sarannya meliputi perumahan, pondok pesantren, apartemen, rumah susun dan bangunan sejenis lainnya.

Pondok pesantren menjadi salah satu tempat dimana masyarakat umum dapat mengalami masalah kesehatan. Kriteria lingkungan utama pondok pesantren meliputi konstruksi bangunan dan kondisi sanitasi umum, fasilitas sanitasi dasar, pengelolaan makanan, asrama/ruang tidur, dan sebagainya. Adapun fasilitas sanitasi seperti sarana air bersih toilet dan kamar mandi harus memenuhi syarat diantaranya kebutuhan air secara kualitas dan kuantitas. Apabila 2 orang menggunakan kamar yang luasnya kurang dari 8m^2 , aturan hunian pondok pesantren termasuk kategori hunian tinggi, sedangkan kategori hunian rendah apabila kamar yang luasnya lebih dari 8m^2 . Selain itu, harus tersedia tempat sampah yang tertutup, mempunyai system pembuangan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis (Azwar,2021:22).

Penelitian Wahyudin, 2015 menyatakan bahwa beberapa gaya hidup dipondok pesantren tidak memenuhi aturan persyaratan yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari indikator kesehatan yaitu santri dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pengupayaan kurang sehat karena masih banyak kekurangan dalam pencapaian dari banyaknya jumlah santri yang menyebabkan lingkungan menjadi kumuh dari salah satu kasus dengan jumlah santri yang banyak dalam kondisi ruang tidur yang tidak sesuai persyaratan. Ventilasi di dalam kamar yang menyebabkan ruangan menjadi lembab. Gaya hidup yang kurang sehat di pesantren beberapa hal

ini yang dipengaruhi dari kebiasaan dan memaknai santri dalam kepercayaan hidup sehat (Wahyudin, dkk, 2015)

Penyakit berbasis lingkungan merupakan penyakit yang proses kejadiannya atau fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat yang berhubungan, berakar atau memiliki keterkaitan erat dengan satu atau lebih komponen lingkungan pada sebuah ruang, dimana masyarakat tersebut bertempat tinggal atau beraktivitas dalam jangka waktu tertentu. Laporan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap lebih dari 80% penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak memadai, baik kualitas maupun kuantitasnya dapat mengakibatkan berbagai penyakit seperti Diare, ISPA, TB Paru, Malaria dan Kusta. Penyakit tersebut masih menjadi pola penyakit utama yang masih tersebar secara merata di Indonesia. Banyak contoh penyakit yang diderita oleh komunitas khususnya berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan yang seperti infeksi kecacingan, typhoid dan lain sebagainya.(Nur Juliana et al., n.d.)

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan masyarakat yaitu perilaku sengaja untuk membudidayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan bahaya. Sanitasi meliputi penyediaan air, pengelolaan limbah, pengendalian vektor, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah, sanitasi yang tidak menular. Dermatitis bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi hingga

lansia. Meski tidak berbahaya, kondisi ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari.(Dhyana Pura Bali et al., 2023)

Penyakit berbasis lingkungan menular yang sering terjadi di pondok pesantren di antaranya yaitu penyakit scabies, kulit, ispa, diare., faktor lingkungan dan kebiasaan hidup sehari-hari menjadi faktor penyebab munculnya penyakit ini. Lingkungan yang bersih akan membawa efek baik bagi kesehatan tubuh. Demikian pula sebaliknya, lingkungan kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit.

Profil Puskesmas Bumimas Kabupaten Lampung timur tahun 2023 menerangkan bahwa penyakit ISPA 862, Rhinitis A 176, Dermatitis 160, TB paru 85, Berdasarkan Survey awal yang dilakukan Ponpes Ponpes Al Falahiyah yang merupakan binaan dari puskesmas Bumi mas ponpes tersebut menjadi wakil dari kabupaten Lampung Timur dalam lomba kebersihan ponpes tingkat provinsi Lampung diperoleh hasil data santri yang menderita penyakit diare dalam waktu 6 bulan terakhir sebanyak 35 dan DBD sebanyak 3 dan menderita penyakit *Scabies*, sebanyak 8 baik itu santriwan maupun santriwati, saat diteliti lebih lanjut kejadian penyakit *Scabies* ini terjadi karena santri kurang menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat.

Hal-hal seperti inilah yang bisa menjadi penyebab Penyakit Berbasis Lingkungan apabila tidak di benahi sesegera mungkin. Maka dari itu, peneliti

ingin mengetahui bagaimana “Penerapan Sanitasi Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Penyakit berbasis lingkungan banyak diderita oleh santriwan maupun santriwati yang tinggal di Pondok Pesantren, ini terjadi karena santri kurang menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat serta kondisi sanitasi yang kurang baik dapat menjadi salah satu penyebab dari penyakit berbasis lingkungan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Sanitasi Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui sarana penyediaan air bersih di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.
- b. Mengetahui sarana toilet dan kamar mandi di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.
- c. Mengetahui sarana pembuangan sampah di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.
- d. Mengetahui sarana pembuangan air limbah di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.

- e. Mengetahui kepadatan hunian asrama di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pondok Pesantren

Bagi santri diharapkan dapat memelihara dan menjaga sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren dan Bagi Pondok Pesantren diharapkan memberikan ilmu pengetahuan tentang sanitasi agar selalu menjaga sanitasi lingkungan di Pondok Pesantren.

2. Bagi Puskesmas Bumi Emas

Sebagai landasan dalam melakukan pembinaan kepada pondok pesantren untuk mencegah penyakit khususnya *scabies* dan sebagai gambaran informasi terkait pengelolaan lingkungan pondok pesantren di wilayah binaan puskesmas.

3. Instansi Terkait

Sebagai masukan bagi Pondok Pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam Agama mengenai Kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada sanitasi dasar Pondok Pesantren yaitu sarana penyediaan air bersih (kualitas fisik dan

kuantitas penyediaan air bersih) sarana toilet dan kamar mandi (proporsi jumlah toilet, kondisi toilet, kondisi kamar mandi dan kondisi septic tank), sarana pembuangan sampah, sarana saluran pembuangan air limbah dan Kepadatan hunian di Pondok Pesantren Al-Falahiyah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024.